

## PENGARUH FINANCIAL TARGET, PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN PERGANTIAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

Firmansyah Arifin <sup>1)</sup>, Yuni Rachmawati <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

<sup>1)</sup>Email : [firmansyah\\_arifin@univ-tridinanti.ac.id](mailto:firmansyah_arifin@univ-tridinanti.ac.id), <sup>2)</sup> [yunirachmawati@univ-tridinanti.ac.id](mailto:yunirachmawati@univ-tridinanti.ac.id)

---

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
08/12/2021

Revised:  
20/12/2022

Accepted:  
29/12/2022

Online-Published:  
31/12/2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financial Target, Pergantian Auditor dengan pergantian direksi sebagai variable intervening terhadap Financial Statement Fraud. Penelitian ini menggunakan teori fraud pentagon. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dalam penelitian ini adalah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Perusahaan yang dipilih berjumlah 29. Analisis data pada penelitian menggunakan metode analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa fraud pentagon theory berpengaruh terhadap inancial statement fraud khususnya untuk pergantian auditor pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingginya pergantian auditor pada suatu perusahaan menyebabkan semakin tingginya indikasi kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** Financial Target, Pergantian Auditor, Pergantian Direktur, Financial Statement Fraud, Teori fraud pentagon

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Financial Target, Change in auditor with the change of directors as an intervening variable on Financial Statement Fraud. This study uses the theory of fraud pentagon. The approach used in this study is a descriptive quantitative approach. The population of this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period in this study is from 2014 to 2019. The data used in this study is secondary data obtained from the company's annual financial statements. A purposive sampling technique was used to determine the research sample. There were 29 companies selected. Data analysis in this study used the path analysis method. Based on the results of the study, it was found that the fraud pentagon theory has an effect on financial statement fraud, especially for auditor turnover in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The high turnover of auditors in a company leads to higher indications of financial statement fraud.*

**Keywords:** Financial Target, Change in Auditor, Change in Director, Financial Statement Fraud, Fraud pentagon theory

---

### **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha di era digital, memberikan peluang yang penting dan akses bagi pemangku kepentingan dalam persaingan bisnis yang semakin kuat, Georgescu, et al. (2022). Dalam memperkokoh kedudukannya agar tidak

tergeser dalam persaingan usaha tersebut, maka diperlukan manajemen perusahaan yang dapat bekerja secara efisien, efektif, dan ekonomis, agar dapat meminimalisir risiko bisnis, Tamimi, O. (2021). Dalam meminimalisir risiko, perusahaan perlu melakukan pengendalian/pengawasan

terhadap kinerja manajemen perusahaan tersebut, Shiwen, S. (2021). Sehingga dalam persaingan bisnis yang semakin kuat, keberadaan auditor sangat diperlukan untuk memastikan efisien, efektif, dan ekonomis pada kinerja manajemen perusahaan, serta mampu meminimalisir risiko.

Pengawasan keuangan perusahaan mempunyai dampak yang sangat besar bagi manajemen perusahaan dan semua pemangku kepentingan, Shao, W., Yang, K., & Bai, X. (2021). Dalam mengetahui bahwa kegiatan/aktivitas perusahaan tersebut sudah dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur/ketetapan manajemen perusahaan, diperlukan pemeriksaan yang disebut juga audit, Hazaea, S. A., et al (2021). Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), yaitu organisasi lembaga anti-penipuan terbesar di dunia, mengkategorikan tiga jenis utama penipuan yaitu : korupsi, penyalahgunaan aset, dan pernyataan palsu, Gee, J., & Button, M. (2019).

Financial Statement Fraud menurut Nguyen, K. (2010) merupakan salah satu jenis penipuan "penghilangan materi atau representasi yang salah yang dihasilkan dari kecurangan yang disengaja" yang disajikan berupa informasi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum". Financial Statement Fraud masih menjadi kekhawatiran global yang signifikan bagi para perusahaan dan para pemangku kepentingan karena dampak negatifnya bagi perusahaan dan pemangku kepentingan,

Craja, P., Kim, A., & Lessmann, S. (2020). Implikasi keuangan dari aktivitas Financial Statement Fraud yang terjadi secara global dalam dua dekade terakhir diperkirakan mencapai \$5,127 triliun, dengan kerugian terkait meningkat sebesar 56% dalam sepuluh tahun terakhir, Gee, J., & Button, M. (2019).

Konsep Financial Statement Fraud pada perkembangan sejarahnya dibagi menjadi 3 perkembangan yaitu : Fraud Triangle, Fraud Diamond, dan Fraud Pentagon. Konsep pertama Fraud Triangle yaitu konsep penipuan dengan argumentasi tiga faktor yaitu : Tekanan, Peluang dan Rasionalisasi, Cressey (1953). Konsep kedua Fraud Diamond menurut Priantara (2013) merupakan pengembangan konsep Fraud Triangle, konsep penipuan dengan 4 argumentasi yaitu : Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Kapabilitas. Konsep ketiga Fraud Pentagon yang merupakan pengembangan konsep Fraud Diamond, konsep penipuan dengan 5 argumentasi yaitu : Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi dan Arogansi, Haqq & Budiwitjaksono (2019).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji teori pentagon fraud sebagai pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan financial target, Pergantian Auditor, dengan penggantian direksi sebagai variable intervening. Penelitian ini menggunakan financial target untuk elemen pressure. Juga digunakan pergantian auditor untuk unsur rasionalization, pergantian direksi untuk unsur competence sebagai variable intervening.

Penelitian ini mencoba memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan baik dalam bidang akademik maupun praktik. Hal ini juga dapat digunakan untuk saran penerapan pengendalian internal bagi entitas dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Industri yang dipilih oleh penelitian adalah industri perbankan Indonesia, objek penelitian dipilih karena menurut Purwanegara, M., Apriningsih, A., & Andika, F. (2014). terdapat banyaknya kasus fraud yang terjadi pada perbankan di Indonesia, serta industri perbankan menjadi industri sentral yang mampu mempengaruhi kemajuan ekonomi suatu negara.

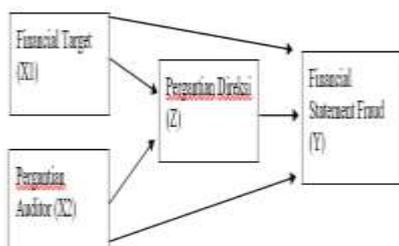
## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan ratio dan variable dummy atas informasi yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

### Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian, maka hipotesis disusun sebagai berikut:

- H1: Financial target berpengaruh positif terhadap financial statement fraud
- H2: Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap financial statement fraud
- H3: Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap financial statement fraud
- H4: Financial target berpengaruh positif terhadap financial statement fraud yang dimediasi melalui pergantian direksi.
- H5: Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap financial statement fraud yang dimediasi melalui pergantian direksi.

## Populasi and Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2014–2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

## Sample dan Teknik Sampling

Dalam pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian. Teknik purposive sampling pada penelitian ini menghasilkan 29 perusahaan selama 6 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 154 pengamatan.

## Definisi Operasional Variabel

### **Dependent Variable**

Variabel dependent Dalam penelitian ini, adalah financial statement fraud yang diukur dengan menggunakan model skor Fraud atau F-Score yang dikembangkan oleh Dechow, Ge, Larson, & Sloan, (2011). Model F-Score memiliki dua komponen variabel, yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Berikut adalah perhitungan F-Score.

F-Score = Kualitas Akrual + Kinerja  
Keuangan

### **Independent Variables**

#### **Financial Target**

Variabel independent pertama pada penelitian ini didapatkan dari konsep Fraud Pentagon theory yaitu Pressure yang divariabelkan dengan Financial Target serta diproxykan dengan ROA, Target keuangan diukur dengan rasio return on asset (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (laba bersih) dan untuk menunjukkan seberapa besar pengembalian aset perusahaan, Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). ROA akan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan fraud dan yang tidak. Semakin rendah tekanan yang diprosikan dengan target keuangan yang diukur dengan ROA, semakin rendah juga kecurangan laporan keuangan.

#### **Pergantian Auditor**

Variabel independent yang kedua pada penelitian ini juga diambil dari konsep Fraud Pentagon theory yaitu rationalization yang divariabelkan dengan pergantian auditor serta diproxykan dengan pergantian auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik yang diukur dengan variabel dummy dimana jika terjadi perubahan pada Kantor Akuntan Publik periode 2014-2019 diberikan kode 1, sebaliknya jika tidak ada perubahan kantor akuntan publik periode 2014-2019 akan diberi kode 0. Hubungan manajemen dengan auditor merupakan rasionalisasi manajemen. Perusahaan yang tidak melakukan *fraud*, akan cenderung mengurangi melakukan pergantian auditor, karena manajemen cenderung berusaha memaksimalkan kemungkinan pendeteksian oleh auditor terkait tindakan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, pergantian auditor dijadikan proksi dari rasionalisasi yang dapat diukur dengan pergantian auditor Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009).

### **Intervening Variabel**

#### **Pergantian Direksi**

Variabel intervening pada penelitian ini juga diambil dari konsep Fraud Pentagon theory yaitu Competency yang divariabelkan dengan pergantian direksi / CEO. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) terjadinya fraud pada perusahaan akibat dari competency direksi, sehingga dengan pergantian direksi atau CEO dapat mengindikasikan terjadinya financial statement fraud. Oleh sebab itu, pergantian

direksi dijadikan proksi dari kemampuan yang dapat dihitung dengan cara : jika diberikan kode 1 diartikan terjadinya pergantian direksi dan kode 0 jika tidak terjadi pergantian direksi.

		Unstandardized Residual 1
N		154
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0188
	Std. Deviation	2,37343
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,069
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c</sup>

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis path atau analisis jalur dengan model sebagai berikut:

$$\text{Model 1 : } Z = 1X1 + 2X2 + e$$

$$\text{Model 2 : } Y = 1X1 + 2X2 + Z + e$$

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
*Sesudah pembuangan data outlier*  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* setelah data *outlier* dibuang di atas, terlihat besarnya nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,060. Nilai ini berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian normal atau memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1					2,110	,037		
	(Constant)	,553	,262					
	Financial Target	1,473	4,913	,024	,300	,705	,992	1,008
	Pergantian Auditor	-2,073	,859	-,248	-3,147	,002	,994	1,006
	Pergantian Direksi	-1,104	,790	-,110	-1,399	,164	,994	1,006

Berdasarkan uji Multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga

menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat multikolinearitas atau terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,278 <sup>a</sup>	,077	,059	2,61884	1,823

Hasil uji Autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual bersifat random atau tidak terjadi

autokorelasi antar nilai residual sehingga hasil penelitian ini telah bebas dari masalah autokorelasi.

## Uji Heterokedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,681	,159		10,592	,000
	Financial Target	1,785	2,978	,049	,600	,550
	Pergantian Auditor	,603	,399	,122	1,511	,133
	Pergantian Direksi	-,455	,479	-,077	-,951	,343

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

tidak layak) terhadap variabel dependen pergantian direksi.

## MODEL 1

### Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,067	2	,033	,460	,632 <sup>b</sup>
	Residual	10,998	151	,073		
	Total	11,065	153			

a. Dependent Variable: Pergantian Direksi

b. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Financial Target

Dari hasil uji f diperoleh F hitung dengan Sig. (0,632) > 0,05. Artinya adalah bahwa Model 1 pada penelitian ini tidak Fit (model

**Uji t**

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,083	,026		3,177	,002
	Financial Target	-,395	,505	-,064	-,782	,436
	Pergantian Auditor	,034	,068	,041	,503	,615

a. Dependent Variable: Pergantian Direksi

Dari hasil uji t diperoleh t hitung dengan Sig. (0,436) > 0,05 untuk variable financial target, dan Sig. (0,615) > 0,05 untuk

variable pergantian auditor. Artinya adalah bahwa setiap variable tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian direksi.

**MODEL 2**

**Uji F**

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,407	3	28,802	4,200	,007 <sup>b</sup>
	Residual	1028,745	150	6,858		
	Total	1115,152	153			

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

b. Predictors: (Constant), Pergantian Direksi, Pergantian Auditor, Financial Target

Dari hasil uji f diperoleh F hitung dengan Sig. (0,007) < 0,05. Artinya adalah bahwa Model 2 pada penelitian ini sudah Fit

(model layak) terhadap variabel dependen Financial Statement Fraud.

**Uji t**

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,553	,262		2,110	,037
	Financial Target	1,473	4,913	,024	,300	,765
	Pergantian Auditor	-2,073	,659	-,248	-3,147	,002
	Pergantian Direksi	-1,104	,790	-,110	-1,399	,164

Dari hasil uji t diperoleh t hitung dengan Sig. (0,765) > 0,05 untuk variable financial target, dan Sig. (0,164) > 0,05 untuk variable pergantian direksi. Artinya adalah bahwa setiap variable tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian direksi. Tetapi untuk variable pergantian auditor nilai Sig. (0,002) < 0,005 artinya hanya variable

pergantian auditor yang memiliki pengaruh pada penelitian ini.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah fraud pentagon berpengaruh terhadap financial statement fraud. Berdasarkan hasil pengujian model diketahui bahwa fraud pentagon berpengaruh positif terhadap financial statement fraud, sehingga pengujian

model diterima. Artinya semakin tinggi tingkat kecurangan yang dimiliki pentagon maka semakin tinggi indikasi kecurangan laporan keuangan. Fraud pentagon dalam penelitian ini diukur melalui masing-masing unsurnya, kemudian dilakukan analisis faktor dan hasilnya semua unsur tersebut mewakili satu variabel yaitu pentagon penipuan.

### **Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud**

*Financial target* diukur dengan ROA memiliki koefisien 0,024 dan nilai t 0,300, dengan tingkat signifikansi 0,765 ( $> 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *financial target* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Listyawati, I. (2020) dan Tiapandewi, N. K. Y., et al (2020) yang menyatakan bahwa target keuangan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

*Pressure* divariabelkan menggunakan *financial target* dan diproxykan dengan ROA, *pressure* merupakan kondisi dimana manajemen mendapatkan masukan baik secara internal maupun eksternal sehingga mempengaruhi manajemen melakukan kecurangan (Cressey, 1953). Kemungkinan kecurangan dapat terjadi karena beberapa target atau harapan pemangku kepentingan telah tercapai. Selain itu dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *financial target* yang

diproksikan dengan ROA, disebabkan karena ROA merupakan potret kinerja perusahaan selama satu periode. Ketika ROA suatu entitas pada tahun sebelumnya tinggi, maka akan memicu perusahaan untuk meningkatkan ROA untuk menunjukkan kinerja yang meningkat. Dengan demikian, perusahaan dapat menciptakan keuntungan melalui manajemen aset.

Meskipun berbeda hasil dengan penelitian Lou, Y. I., & Wang, M. L. (2009) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami tekanan eksternal, dapat diidentifikasi sebagai resiko salah saji material yang lebih besar akibat kecuranga. Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017) menyatakan bahwa harga saham pada dasarnya sangat berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi maka kepercayaan investor juga karena dianggap sebagai pengelolaan aset yang telah tepat. Namun, jika ROA rendah, investor justru akan mengabaikan ROA karena keuntungan bisa juga didapatkan melalui operasional dan ekuitas.

Oleh karena itu, manajemen tidak tertarik untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan berupa manipulasi laba yang juga akan berdampak pada pajak perusahaan. Alasan lain adalah ROA mungkin bukan proxy yang tepat untuk target keuangan. (Dechow et al., 2011) menyarankan menggunakan perubahan ROA sebagai proxy untuk target keuangan.

### **Pergantian Auditor Terhadap Financial Statement Fraud**

Perubahan auditor memiliki koefisien -0,248 dan pada nilai  $t = -3,147$  dengan tingkat signifikansi 0,002 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa pergantian auditor dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan diterima. Hal ini disebabkan karena tidak banyak perusahaan yang menggantikan melakukan penggantian auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Skousen dkk. 2009) mengenai penggantian Kantor akuntan publik dapat menjadi salah satu proksi dari rasionalisasi. Perubahan atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan masa transisi dan financial stress pada perusahaan.

Menurut Lou dan Wang (2009) perusahaan cenderung menggantikan auditor untuk meminimalisir kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor. Loebbecke et al. (2003) menemukan bahwa terdapat fraud dalam sampel mereka dilakukan dalam dua tahun pertama masa jabatan auditor. Sehingga dengan pergantian akuntan publik pada pada dua tahun periode dapat menjadi indikasi terdapat indikasi kecurangan. Alasan perusahaan mengganti auditor eksternal adalah karena kemungkinan sebelumnya auditor belum menyepakati praktik dan metode akuntansi yang diterapkan perusahaan, serta perusahaan yang belum sudah saling memahami cara kerja satu sama

lain. Perusahaan yang melakukan perubahan audit eksternal disebabkan oleh keinginan untuk berubah dari KAP big four menjadi KAP non big four yang memiliki kualitas yang belum teruji. Oleh karena itu, perubahan auditor dapat meningkatkan kecurangan keuangan oleh manajer

### **Pergantian Direksi Terhadap Financial Statement Fraud**

Pergantian direksi memiliki koefisien sebesar -0,110 dan sebesar -1,399 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,164 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa pergantian direktur dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, ditolak. Hal ini juga sejalan dengan Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020) dan Lindasari, V. (2019), yang menyatakan bahwa pergantian direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menolak hipotesis bahwa direksi yang telah menjabat dalam jangka waktu yang lama dapat memiliki kemampuan atau kapabilitas untuk melakukan kecurangan karena informasi yang dimilikinya sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada (Wolfe & Hermanson, 2004). Hasil yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan oleh pergantian direksi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta dipilih atas kemampuan dan pengalaman dari direksi. Para direktur yang baru diangkat itu dianggap dapat diterima oleh semua

pemangku kepentingan karena kemampuan direksi yang memberikan kontribusi bagi perkembangan dan inovasi perusahaan dari perusahaan sebelumnya.

### **Financial Target Terhadap Pergantian Direksi**

*Financial target* diukur dengan ROA memiliki koefisien 0,064 dan nilai  $t$  -0,782, dengan tingkat signifikansi 0,436 ( $> 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *financial target* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Listyawati, I. (2020) dan Tiapandewi, N. K. Y., et al (2020) yang menyatakan bahwa target keuangan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Selain itu karena model yang diajukan pada penelitian ini juga ditolak, sehingga variable ini tidak bisa dijadikan sebagai variable intervening, yang pada awalnya peneliti berhipotesis financial target dapat mempengaruhi fraud akibat terjadinya pergantian direksi, karena setiap direksi mempunyai kepentingan individual tersendiri agar direksi dapat dipercaya pada masa yang akan datang. Tetapi hasil penelitian ini langsung menolak model yang diajukan peneliti, sehingga dapat disimpulkan pergantian direksi tidak tepat untuk dijadikan variable intervening.

### **Pergantian Auditor Terhadap Pergantian Direksi**

Perubahan auditor memiliki koefisien 0,041 dan pada nilai  $t$  0,503 dengan tingkat signifikansi 0,615 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, pergantian direksi sebagai intervening yang menyatakan bahwa pergantian auditor dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan ditolak. Hal ini disebabkan karena pengujian model awal pada penelitian ini menunjukkan model sudah tidak layak, dan didukung dengan hasil parsial yang tidak berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan pergantian direksi tidak tepat untuk dijadikan variable intervening.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pentagon fraud tidak semua berpengaruh positif terhadap fraud laporan keuangan industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hasil penelitian memberikan bukti terkait prediksi apakah semua variabel mampu mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan. Faktor-faktor ini seperti financial target, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan industri perbankan. Semakin tinggi tingkat pergantian auditor suatu perusahaan, semakin tinggi indikasi kecurangan laporan keuangan. Sehingga penelitian ini mendukung salah satu bagian dari teori fraud pentagon. Hasil penelitian ini

dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengendali internal sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pergantian auditor yang sering dapat mempengaruhi penipuan. Sementara itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait penggantian auditor.

### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya karena keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan satu proxy untuk setiap elemen dari teori fraud pentagon, serta hanya industri perbankan yang dijadikan objek penelitian ini oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan proxy lain dalam mengukur teori fraud pentagon selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini serta menambahkan objek penelitian selain industri perbankan.

### E. DAFTAR RUJUKAN

- Arens, A., dan Loebbecke, J. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat
- Craja, P., Kim, A., & Lessmann, S. (2020). Deep learning for detecting financial statement fraud. *Decision Support Systems*, 139, 113421. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113421>
- Cressey, D. R. (1953). Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Larson, C. R. Sloan R. G. 2011. Predicting material accounting misstatements. *Contemporary Accounting Research* 28 (1): 17–82.
- Gee, J., & Button, M. (2019). The financial cost of fraud 2019: The latest data from around the world.
- Georgescu, A., Peter, M. K., & Avasilcai, S. (2022). Associative and Non-associative Business Structures: A Literature Review for the Identification of Business Development Opportunities for SME in the Digital Age. *Marketing and Smart Technologies*, 337-348. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-9272-7\\_28](https://doi.org/10.1007/978-981-16-9272-7_28)
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2019). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 319-332.
- Lou, Y. I., & Wang, M. L. (2009). Fraud risk factor of the fraud triangle assessing the likelihood of fraudulent financial reporting. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7(2). <https://doi.org/10.19030/jber.v7i2.2262>
- Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Maksimum*, 10(1), 41-46.
- Lindasari, V. (2019). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating menggunakan Pentagon Analisis. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-3).
- Nguyen, K. (2010). *Financial statement fraud: Motives, methods, cases and detection*. Universal-Publishers. ISBN-10: 1-59942-319-7; ISBN-13: 978-1-59942-319-7
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Priantara, D. 2013. *Fraud auditing & investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Purwanegara, M., Apriningsih, A., & Andika, F. (2014). Snapshot on Indonesia regulation in mobile internet banking users attitudes. *Procedia-Social and*

- Behavioral Sciences*, 115, 147-155.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.423>
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud auditing and forensic accounting* (Vol. 11). John Wiley & Sons. ISBN 978-0-470-56413-4; ISBN 978-0-470-87748-7 (ebk); ISBN 978-0470-87790-6 (ebk) ; ISBN 978-0-470-87791-3 (ebk)
- Shiwen, S. (2021). Analysis of The Effect of Supervision on Employee Performance with Employment Conflict as Moderator in Steel Company. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, 4(9), 242-244
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate governance and firm performance*. Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Tamimi, O. (2021). The role of internal audit in risk management from the perspective of risk managers in the banking sector. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 15(2), 114-129. doi:[10.14453/aabfj.v15i2.8](https://doi.org/10.14453/aabfj.v15i2.8)
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud.